

Sebagai ilustrasi hasil penelitian Curtis & Miller menemukan bahwa orang yang secara salah dibimbing pada suatu keyakinan bahwa subyek lain menyukai mereka. Maka orang tersebut akan lebih setuju dengan subyek yang menyukainya itu, akan lebih mengungkapkan diri dan lebih memiliki nada suara dan sikap yang umumnya positif terhadap subyek tersebut, dibandingkan ketika ia tidak dibimbing pada suatu keyakinan bahwa mereka disukai. Pada orang pertama ternyata perilakunya yang demikian itu akan membimbing pada perilaku positif yang timbal balik oleh subyek lain tersebut dan meningkatkan kesukaan diantara mereka. Dengan demikian terjadi fenomena self fulfilling prophecy yaitu keyakinan bahwa ketika kita disukai orang lain maka mungkin hal tersebut akan menyebabkan kita berperilaku dalam cara-cara yang menyenangkan orang lain tersebut, sehingga menyebabkan orang lain itupun akan berbalik menyukai kita juga.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh Ida Astuti (Tan Mei Hwa) sebagai Calon Wakil Bupati Sidoarjo terhadap keberpihakan pemilih perempuan di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dalam Pemilu Kepala Daerah Serentak 2015 dapat di maknai bahwa pandangan ataupun tanggapan pemilih perempuan dalam menanggapi keberpihakan terhadap calon perempuan nantinya akan membentuk daya tarik interpersonal dari setiap individu.

Daya tarik interpersonal tersebut akan mempengaruhi keberpihakan pemilih perempuan ketika menentukan pilihan mereka dalam Pemilu Kepala Daerah Serentak 2015. Keberpihakan tersebut dibangun atas dasar daya tarik

Kabupaten Kolaka Utara Makassar”.²⁹ Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan gambaran objektif tentang perilaku politik perempuan, dalam hal ini pilihan politik perempuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan politik tersebut. Pilihan politik perempuan dimaksudkan sebagai pilihan atau pemberian suara terhadap pemilu legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kolaka Utara. Selain itu, pilihan politik mencakup informasi dan pengetahuan seputar pemilihan yang diterima perempuan dan menjadi landasan ketika menggunakan hak pilihnya. Adapun konklusi dari penelitian menunjukkan bahwa pada pemilihan legislatif tahun 2009 di Kabupaten Kolaka Utara, kondisi tiap perempuan tidaklah sama. Terdapat perempuan yang menggunakan hak pilihnya berdasarkan informasi dan rasionalitas. Selain itu terdapat pula perempuan yang menggunakan hak pilihnya tapi memiliki informasi yang sangat minim terhadap pemilihan ini. Pilihan politik perempuan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, proses sosialisasi dan kepentingan juga mempengaruhi pilihan politik perempuan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Meilani yang berjudul “Orientasi Politik Pemilih Perempuan Pada Pemilihan Umum Legislatif 2009 di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah, Padang”.³⁰ Adapun hasil dari penelitian adalah pada Pemilu Legislatif 2009 yang lalu, pemilih

²⁹ Cice Verawati R.I., “Perilaku Pemilih Perempuan Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009 di Kabupaten Kolaka Makassar” (Skripsi Program Studi Ilmu Politik Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan, Universitas Hasanuddin Makassar, 2011), 76.

³⁰ Winda Meilani, “Orientasi Politik Perempuan Pada Pemilihan Umum Legislatif 2009 di Kelurahan Parupuk Tabing, Kecamatan Koto Tangah, Padang” (Skripsi Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Andalas Padang, 2011), 78.

Keterangan:

Berdasarkan pada kerangka berpikir diatas, dapat diasumsikan bahwa responden yang menjadi obyek pada penelitian ini adalah pemilih perempuan. Pemilih perempuan tersebut terbagi menjadi beberapa karakteristik berdasarkan usia, agama, pendidikan terakhir, pekerjaan dan penghasilan respon. Kemudian terdapat dua panah yang mengarah pada kolom karakteristik responden. Panah pertama mengarah pada kolom tahapan persepsi, dimana tahapan persepsi tersebut tersusun atas tiga tahapan, tahapan pertama membahas penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu tentang latar belakang Ida Astuti, tahapan kedua berisi pengertian atau pemahaman pemilih perempuan pada Ida Astuti tentang *track record*, visi dan misi Ida Astuti, sedangkan tahapan ketiga berisi penilaian atau evaluasi pemilih perempuan tentang program kerja Ida Astuti. Setelah melalui tiga tahapan tersebut akan menghasilkan persepsi pada pemilih perempuan, akan tetapi persepsi tersebut terbagi menjadi dua yakni persepsi yang baik dan persepsi yang tidak baik.

Selanjutnya, panah kedua pada kolom karakteristik mengarah pada indikasi keberpihakan, dimana indikasi keberpihakan tersebut terdiri dari tujuh faktor. Tujuh faktor yang menunjukkan indikasi keberpihakan berasal dari daya tarik interpersonal yang dimiliki oleh seseorang atau obyek penelitian. Tujuh faktor tersebut terdiri dari faktor Kesamaan, Kedekatan, Keakraban, Daya Tarik Fisik, Kemampuan, Tekanan Emosional, dan Kesukaan Secara Timbal Balik. Dari ketujuh faktor tersebut akan menghasilkan keberpihakan yang baik dan keberpihakan yang tidak baik.

Kemudian, Arah panah dengan garis putus-putus yang menghubungkan antara kolom persepsi dengan keberpihakan memiliki arti bahwa persepsi tidak selalu berkesinambungan dengan keberpihakan. Dimana persepsi pemilih perempuan yang baik pada Ida Astuti (Tan Mei Hwa) sebagai Calon Wakil Bupati Sidoarjo belum tentu memberikan keberpihakan yang baik juga pada Ida Astuti (Tan Mei Hwa) begitu juga sebaliknya, ketika pemilih perempuan memiliki persepsi yang tidak baik pada Ida Astuti (Tan Mei Hwa) sebagai Calon Wakil Bupati Sidoarjo belum tentu pemilih perempuan memberikan keberpihakan yang tidak baik pada Ida Astuti (Tan Mei Hwa).

Akan tetapi, ketika pemilih perempuan memiliki persepsi yang baik pada Ida Astuti (Tan Mei Hwa) sebagai Calon Wakil Bupati Sidoarjo dan memiliki pemahaman serta kesadaran tentang *gender* terutama *gender mainstreaming* dimana konsep *gender mainstreaming* dibuat untuk mendukung perempuan dalam pembangunan dan harus menjadi isu politik agar perspektif gender masuk ke dalam suatu kebijakan dan program yang bertujuan untuk mengarah kepada kesetaraan gender maka akan menghasilkan yang keberpihakan yang baik juga pada Ida Astuti (Tan Mei Hwa) sebagai Calon Wakil Bupati Sidoarjo dalam Pemilu Kepala Daerah Serentak 2015.

